Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Local Community Participation in the Development of Tourist Attractions in Cemagi Village, Mengwi District, Badung Regency

Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Marianus Jemaru[1], **Dewa Putu Oka Prasiasa**[2*], **Gusti Ngurah Joko Adinegara**[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: dewaputuokaprasiasa@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
Local Community Participation, Tourist Attraction, Cemagi Tourism Village, SWOT Analysis, Community-Based Tourism

Abstract

This study aims to determine the forms of local community participation, identify obstructing factors, and formulate development strategies in tourist attractions in Cemagi Village, Mengwi District, Badung Regency. This study applied a combined qualitative and supporting quantitative descriptive approach involving 10 key qualitative informants and 33 expert respondents. Data were gathered through in-depth interviews, non-participant observations, assisted questionnaires, and documentation, analyzed using interactive models and SWOT analysis. The results show that community participation is manifested in contributing ideas via Musrenbangdes, physical labor in environmental clean-up and parking management, organizational skill development, and material provision through pioneer homestays and MSMEs. However, barriers persist, including uneven information socialization, foreign language limitations, peak-season infrastructure shortages, lack of licensed local tour guides, and absence of scheduled evaluation forums. The quantitative analysis reveals an IFAS score of 3.27 and an EFAS score of 3.03, placing the village in Quadrant I (+0.95; +0.48) representing a Growth and Build strategy. Aggressive (SO) strategies recommended include packaging integrated eco-cultural tourism packages promoted through digital marketing and optimizing local businesses to capture economic benefits sustainably.

Kata kunci:
Partisipasi Masyarakat Lokal, Daya Tarik Wisata, Desa Wisata Cemagi, Analisis SWOT, Pariwisata Berbasis Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat lokal, mengidentifikasi faktor hambatan, serta merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata di Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pendekatan penelitian menggunakan kombinasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif pendukung dengan melibatkan 10 informan kualitatif serta 33 responden ahli. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, kuesioner terpandu, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat terwujud dalam sumbangan ide melalui Musrenbangdes, kontribusi tenaga dalam gotong royong dan pengelolaan parkir, pengasahan keterampilan manajerial, serta penyediaan materi berupa homestay rintisan dan UMKM pesisir. Kendati demikian, terdapat hambatan seperti sosialisasi yang belum merata, keterbatasan bahasa asing, minimnya sarana prasarana saat

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

musim ramai, ketiadaan pemandu wisata lokal berlisensi, serta absennya forum evaluasi berkala. Analisis kuantitatif menghasilkan skor IFAS 3,27 dan EFAS 3,03, menempatkan posisi destinasi pada Kuadran I (+0,95; +0,48) yang mengindikasikan strategi Pertumbuhan dan Membangun (*Growth and Build*). Strategi agresif (SO) yang direkomendasikan adalah mengemas paket ekowisata terpadu berbasis pedesaan agraris dan pesona pesisir melalui promosi digital masif serta optimalisasi usaha lokal secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, industri pariwisata global mengalami transformasi struktural yang ditandai oleh peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Pergerakan wisatawan internasional pascapandemi menunjukkan pergeseran preferensi yang nyata menuju destinasi berbasis alam (*nature-based*) dan komunitas lokal yang menawarkan pengalaman autentik. Pergeseran ini mempertegas pentingnya pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan (Yoeti, 2021). Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2024) terus mendorong pengembangan desa wisata sebagai instrumen strategis untuk menciptakan pemerataan ekonomi, membuka lapangan kerja baru, serta memperkuat kelestarian kearifan lokal (Rachmawati & Fajri, 2022).

Provinsi Bali sebagai motor utama pariwisata nasional kini menghadapi tantangan berat berupa pariwisata massal (*mass tourism*) yang menimbulkan tekanan terhadap daya dukung lingkungan (*carrying capacity*), ketimpangan pembangunan spasial, dan pergeseran lanskap budaya (Putra & Yudiana, 2022). Oleh karena itu, pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal menjadi kebutuhan mendesak guna mendiversifikasi destinasi. Desa Cemagi yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, memiliki posisi yang sangat strategis sebagai destinasi penyangga (*buffer zone*) antara kawasan wisata dinamis Canggu dan Tanah Lot di Kabupaten Tabanan (Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, 2023). Desa ini memiliki perpaduan daya tarik alam bahari Pantai Mengening, Pantai Seseh, dan Pantai Cemagi dengan lanskap pura pesisir Pura Gede Luhur Batu Belig/Batu Ngaus, serta hamparan persawahan hijau (*rice terrace*) yang dikelola melalui kearifan sistem irigasi Subak.

Dinamika perkembangan kunjungan wisatawan di Desa Cemagi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2023–2025) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Cemagi Tahun 2023–2025

Bulan	Tahun 2023 (Orang)	Tahun 2024 (Orang)	Tahun 2025 (Orang)
Januari	520	670	810
Februari	480	620	750
Maret	550	710	890
April	610	780	960
Mei	680	860	1.040
Juni	820	1.080	1.290
Juli	940	1.220	1.440

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Bulan	Tahun 2023 (Orang)	Tahun 2024 (Orang)	Tahun 2025 (Orang)
Agustus	980	1.280	1.480
September	790	1.010	1.180
Oktober	650	840	990
November	580	760	910
Desember	1.050	1.320	1.530
Total Tahunan	8.650	11.150	13.270
Rata-rata/Bulan	721	929	1.106

Sumber: POKDARWIS Desa Cemagi (2026)

Berdasarkan Tabel 1, volume kunjungan wisatawan secara agregat menunjukkan tren kenaikan dari 8.650 orang pada 2023 menjadi 13.270 orang pada 2025. Namun demikian, data memperlihatkan adanya fluktuasi musiman (*seasonality*) yang tajam antara musim puncak (*peak season*) pada Juni–Agustus dan Desember, dengan musim sepi (*low season*) pada Januari–Februari. Fluktuasi ini menghadirkan tantangan manajerial yang nyata. Saat *peak season*, terjadi tekanan terhadap daya dukung lingkungan berupa timbulan sampah pesisir dan keterbatasan ruang parkir. Sebaliknya, pada *low season*, pemilik homestay dan pedagang kecil mengalami penurunan pendapatan drastis akibat keterbatasan jangkauan promosi mandiri (Dangi & Jamal, 2016).

Kondisi tersebut mempertegas bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata bertumpu pada kesiapan dan partisipasi aktif masyarakat lokal (*Community-Based Tourism).* Dalam perspektif manajemen, partisipasi mencakup fungsi POAC: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/evaluasi (*controlling*) (Yuniastoeti & Rahmafitria, 2024). Namun dalam praktiknya di Desa Cemagi, partisipasi masyarakat saat ini masih didominasi pada tahap pelaksanaan fisik (*actuating*) seperti gotong-royong pembersihan pantai dan penjagaan parkir. Keterlibatan dalam tahap perencanaan strategis, pengorganisasian kapasitas kelembagaan, serta pengawasan program masih menghadapi hambatan struktural seperti asimetri informasi sosialisasi konsep desa wisata, keterbatasan kompetensi bahasa asing pelaku UMKM, minimnya pemandu wisata bersertifikat, dan belum tersedianya forum evaluasi berkala.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji partisipasi masyarakat dalam desa wisata (Suhartini, 2020; Astuti & Wibowo, 2021; Suryani & Adnyana, 2020). Namun, kajian yang membedah bentuk partisipasi pada setiap tahapan manajemen sekaligus mengintegrasikannya dengan analisis matriks SWOT di Desa Cemagi masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat lokal, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Cemagi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Daya Tarik Wisata (DTW) Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kombinasi metode kualitatif sebagai pendekatan utama yang didukung

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

oleh data kuantitatif deskriptif guna penyusunan matriks faktor internal (IFAS), matriks faktor eksternal (EFAS), dan Diagram Kartesius SWOT (Sugiyono, 2021).

Penentuan sumber data kualitatif dilakukan dengan teknik purposive sampling melibatkan 10 informan kunci yang dipilih berdasarkan pertimbangan kompetensi dan wewenang: 2 orang Perangkat Desa Dinas (Perbekel dan Sekretaris Desa), 3 orang Pengelola Kelembagaan Wisata (Pengurus Inti Pokdarwis dan BUPDA), 2 orang Tokoh Adat dan Budaya (Bendesa Adat dan Seniman), serta 3 orang Pelaku Usaha Wisata Lokal (pemilik homestay, pedagang pesisir, dan koordinator parkir). Untuk analisis kuantitatif IFAS dan EFAS, sampel responden ditetapkan sebanyak 33 orang responden ahli (*expert judgment / key stakeholders*) yang terdiri atas 8 orang dari klaster pemerintah desa, 10 orang dari pengelola wisata, dan 15 orang dari klaster pelaku UMKM dan tokoh masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur; (2) observasi lapangan non-partisipan terhadap kondisi fisik daya tarik wisata, sarana amenitas, dan pola interaksi masyarakat; (3) kuesioner terpandu (*assisted drop-off pick-up questionnaire*) dengan skala Likert 1–4 untuk pembobotan dan penilaian rating faktor strategis; serta (4) dokumentasi arsip desa, monografi, regulasi adat (pararem), dan data kunjungan wisatawan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles *et al.* (2019) yang meliputi kondensasi data, penyajian data dalam bentuk matriks naratif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif SWOT dilakukan melalui tahapan evaluasi matriks IFAS dan EFAS (Rangkuti, 2017). Penentuan posisi koordinat strategis dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Sumbu X} = (\text{Total Skor Kekuatan} - \text{Total Skor Kelemahan}) / 2$$

$$\text{Sumbu Y} = (\text{Total Skor Peluang} - \text{Total Skor Ancaman}) / 2$$

Hasil perpotongan sumbu X dan Y dipetakan ke dalam empat kuadran Diagram Kartesius SWOT dan ditindaklanjuti dengan perumusan matriks SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Cemagi

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, keterlibatan masyarakat lokal di Desa Cemagi terwujud dalam empat bentuk partisipasi utama (Amalina & Listyorini, 2025), yaitu partisipasi ide dan pikiran, tenaga, keterampilan, serta materi dan finansial. Pertama, partisipasi ide dan pikiran terwadahi secara terstruktur dalam forum Musrenbangdes tahunan, di mana warga melalui pengurus Pokdarwis, desa adat, kelompok nelayan, dan pekasih Subak aktif mengusulkan gagasan terkait penataan zonasi pantai, inisiasi rintisan jalur agrowisata sawah, serta perbaikan sarana umum. Kedua, partisipasi tenaga terefleksi dalam aksi gotong royong krama banjar dalam membersihkan kawasan pesisir Pantai Mengening dan Pantai Cemagi, operasionalisasi unit Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) desa, hingga pelibatan aktif pemuda lokal dalam pengelolaan teknis kantong parkir wisata.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Selanjutnya, partisipasi keterampilan teraktualisasi melalui pengasahan kapasitas manajerial kelembagaan Pokdarwis dan BUPDA, serta pendayagunaan keahlian seni tari dan tabuh gamelan tradisional oleh masyarakat adat untuk dikemas menjadi atraksi wisata budaya yang memikat. Terakhir, partisipasi materi dan finansial ditunjukkan melalui inisiatif mandiri warga yang menginvestasikan aset pribadi dengan merenovasi rumah tinggal menjadi unit homestay rintisan serta mendirikan gerai UMKM kuliner pesisir guna

2. Hambatan Partisipasi Masyarakat Lokal

Penelitian mengidentifikasi lima faktor hambatan mendasar: (a) Hambatan pemahaman akibat sosialisasi cetak biru desa wisata yang belum merata hingga banjar pedalaman; (b) Keterbatasan kapasitas SDM dalam pemasaran digital profesional dan kendala bahasa asing di kalangan pelaku usaha mikro; (c) Keterbatasan sarana prasarana penampungan sampah dan kantong parkir saat peak season; (d) Belum adanya pemandu wisata lokal berlisensi resmi sehingga peluang pemanduan dikuasai pihak luar; serta (e) Lemahnya mekanisme evaluasi berkala yang menyebabkan terhentinya sejumlah atraksi budaya rintisan (Dangi & Jamal, 2016).

3. Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS)

Hasil tabulasi dan pengolahan data kuesioner dari 33 responden ahli disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Desa Wisata Cemagi

Kode	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
S1	Kawasan pantai yang sangat indah (Pantai Mengening & Cemagi)	0,18	3,85	0,69	Kekuatan
S2	Atmosfer pedesaan agraris yang tenang dan asri berbasis Subak	0,17	3,76	0,65	Kekuatan
S3	Komitmen dan peran aktif masyarakat dalam mendukung wisata	0,17	3,64	0,61	Kekuatan
S4	Pelestarian lingkungan hidup dan warisan tradisi budaya adat Bali	0,17	3,70	0,63	Kekuatan
W1	Sosialisasi konsep desa wisata yang belum merata ke banjar	0,10	2,12	0,21	Kelemahan
W2	Keterbatasan kemampuan komunikasi bahasa asing pelaku usaha	0,11	2,33	0,25	Kelemahan
W3	Minimnya kesadaran kebersihan lingkungan sebagian warga	0,10	2,21	0,23	Kelemahan
TOTAL		1,00		3,27	Kuat

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Tabel 3. Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS) Desa Wisata Cemagi

Kode	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
O1	Peningkatan pendapatan masyarakat & penyerapan tenaga kerja (UMKM)	0,19	3,73	0,69	Peluang
O2	Kemajuan teknologi informasi dan kemudahan promosi digital	0,18	3,70	0,68	Peluang

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

O3	Peluang pengembangan sarana penunjang (homestay, kafe, spot foto)	0,18	3,55	0,63	Peluang
T1	Risiko kerusakan lingkungan pesisir akibat over-tourism	0,12	2,42	0,29	Ancaman
T2	Tekanan persaingan dari destinasi wisata sejenis yang lebih mapan	0,11	2,21	0,24	Ancaman
T3	Potensi kerentanan dan risiko bencana alam abrasi/gelombang pasang	0,11	2,15	0,23	Ancaman
T4	Perubahan regulasi dan kebijakan makro pemerintah daerah	0,11	2,30	0,26	Ancaman
TOTAL		1,00		3,03	Responsif

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

4. Pemetaan Diagram Kartesius dan Matriks SWOT

Perhitungan koordinat Diagram Kartesius SWOT dilakukan sebagai berikut:

Sumbu X = (Total Skor Kekuatan - Total Skor Kelemahan) / 2
= (2,58 - 0,69) / 2
= +0,95

Sumbu Y = (Total Skor Peluang - Total Skor Ancaman) / 2
= (2,00 - 1,02) / 2
= +0,48

Titik koordinat (+0,95; +0,48) menempatkan posisi pengembangan Desa Wisata Cemagi pada Kuadran I (Growth and Build / Pertumbuhan Agresif). Formulasi alternatif strategi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Pengembangan Desa Wisata Cemagi

Faktor Internal / Eksternal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi S-O (Agresif / Pertumbuhan): 1. Mengemas paket ekowisata terpadu memadukan pesona pantai dan sawah asri melalui promosi digital masif (S1, S2, O2). 2. Mengoptimalkan peran aktif warga dalam mengelola sarana penunjang (homestay & UMKM) untuk meningkatkan pendapatan lokal (S3, S4, O1, O3).	Strategi W-O (Perbaikan / Turn-Around): 1. Menggalakkan sosialisasi berkala konsep desa wisata guna merangsang penciptaan lapangan kerja baru di banjar pedalaman (W1, O1). 2. Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk pelatihan bahasa asing dan service excellence bagi pelaku UMKM (W2, O2, O3).

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Faktor Internal / Eksternal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
ANCAMAN (T)	Strategi S-T (Diversifikasi / Pertahanan): 1. Memaksimalkan gotong royong warga dan operasional TPS 3R untuk meredam dampak kerusakan pesisir akibat over-tourism (S3, S4, T1). 2. Menonjolkan keaslian atmosfer pedesaan dan tradisi adat Hindu sebagai pembeda unik dalam menghadapi persaingan destinasi (S1, S2, T2).	Strategi W-T (Defensif / Pengendalian Risiko): 1. Menegakkan regulasi tata ruang dan kebersihan sempadan pantai berbasis aturan adat (awig-awig/pararem) (W3, T1). 2. Memperkuat kelembagaan pengelola lokal melalui forum evaluasi triwulanan terpadu (W1, T4).

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Pembahasan

Posisi strategis Desa Wisata Cemagi pada Kuadran I (+0,95; +0,48) mengindikasikan kondisi yang sangat menguntungkan (*favorable situation*), di mana destinasi memiliki kekuatan internal yang kokoh dan sekaligus berhadapan dengan peluang pasar eksternal yang sangat terbuka luas (Rangkuti, 2017). Oleh karena itu, arah kebijakan manajerial utama adalah menerapkan strategi agresif (S-O) yang berfokus pada pertumbuhan destinasi secara berkelanjutan.

Strategi S-O pertama diwujudkan melalui pengemasan paket ekowisata terpadu (*eco-cultural tour packages*) yang memadukan keindahan pantai Mengening dengan panorama sawah bertingkat Subak. Diferensiasi ini menjadi keunggulan komparatif di tengah kejenuhan wisatawan terhadap kawasan komersial perkotaan di Bali Selatan. Pemanfaatan promosi digital secara masif oleh pengurus Pokdarwis melalui media sosial dan situs web resmi terbukti efektif memperluas jangkauan pasar tanpa perantara. Temuan ini selaras dengan studi Kurniawan dan Dewi (2022) serta Fitriani dan Prabowo (2023) yang menegaskan bahwa promosi digital berbasis diferensiasi potensi lokal mampu melipatgandakan daya tarik destinasi secara mandiri.

Strategi S-O kedua menekankan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam penyediaan fasilitas penunjang *homestay* dan UMKM kuliner pesisir. Keterlibatan masyarakat secara langsung menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang memperkuat pendapatan ekonomi rumah tangga lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Dangi dan Jamal (2016), esensi *utama Community-Based Tourism* adalah memastikan manfaat ekonomi terdistribusi secara merata kepada masyarakat lokal guna menjaga komitmen warga dalam pelestarian destinasi.

Untuk menopang strategi agresif, pengelola harus secara simultan memitigasi kelemahan internal (W-O). Sosialisasi berkala mengenai konsep desa wisata sangat mendesak dilakukan ke banjar-banjar pedalaman guna mereduksi asimetri informasi dan mendorong kesadaran kolektif warga. Selain itu, kemitraan strategis pentahelix antara pemerintah desa, perguruan tinggi (seperti Universitas Dhyana Pura), dan Dinas Pariwisata menjadi solusi aplikatif untuk menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris praktis

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

(*hospitality english*) serta *service excellence* bagi pedagang kecil di pantai. Peningkatan kapasitas SDM ini krusial untuk meningkatkan mutu pelayanan wisatawan mancanegara (Ngo *et al.,* 2024).

Pada aspek perlindungan destinasi (S-T dan W-T), ancaman *over-tourism* dan kerusakan ekologis pesisir dimitigasi melalui integrasi kearifan gotong-royong krama banjar dengan fasilitas pengolahan sampah TPS 3R desa. Di samping itu, penguatan payung hukum adat (awig-awig atau pararem) mengenai tata ruang sempadan pantai dan perlindungan lahan sawah produktif menjadi benteng pertahanan yang sangat efektif (Utami & Ardhana, 2023; Widnyani *et al*., 2020). Terakhir, pembentukan forum evaluasi rutin triwulanan antara Pemerintah Desa Dinas, Desa Adat, Pokdarwis, dan BUPDA menjadi instrumen penting untuk memantau program secara transparan, menangani keluhan warga, serta mempertahankan konsistensi keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Cemagi terwujud dalam empat dimensi: sumbangan ide melalui Musrenbangdes, kontribusi tenaga dalam gotong royong dan pengelolaan parkir, pengasahan keterampilan manajerial pariwisata dan seni budaya, serta penyediaan materi melalui homestay rintisan dan UMKM kuliner pesisir.
2. Hambatan partisipasi masyarakat meliputi: ketimpangan pemahaman akibat sosialisasi yang belum merata ke banjar pedalaman, keterbatasan kapasitas SDM dalam pemasaran digital dan bahasa asing, defisit sarana parkir dan sampah saat peak season, belum tersedianya pemandu wisata lokal bersertifikat resmi, serta ketiadaan forum evaluasi berkala yang terjadwal rutin.
3. Hasil analisis kuantitatif menghasilkan skor IFAS sebesar 3,27 dan skor EFAS sebesar 3,03, menempatkan posisi Desa Wisata Cemagi pada Kuadran I (+0,95; +0,48) dengan rekomendasi strategi Pertumbuhan dan Membangun (*Growth and Build*). Strategi agresif (SO) utama yang direkomendasikan adalah mengemas paket ekowisata terpadu berbasis pedesaan agraris dan pesona pantai melalui promosi digital masif, serta mengoptimalkan peran aktif warga dalam mengelola fasilitas penunjang homestay dan UMKM kuliner secara mandiri dan berkelanjutan.

Prospek kajian lanjutan yang disarankan adalah melakukan analisis kuantitatif mengenai tingkat kebocoran ekonomi (*economic leakage*) dari keberadaan akomodasi berskala besar di sekitar kawasan Desa Cemagi, serta riset komparatif mengenai model kelembagaan pariwisata berbasis desa adat di wilayah pesisir Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, S. N. & Listyorini, S. (2025). Tipologi dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 13(1), 22–34.

Astuti, N. & Wibowo, R. (2021). Elemen Penting dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia*, 7(3), 98–110.

Dangi, T. B. & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to "Sustainable Community-Based Tourism". *Sustainability*, 8(5), 475. https://doi.org/10.3390/su8050475

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. (2023). *Profil Desa Cemagi Sebagai Desa Wisata Potensial*. Badung: Dinas Pariwisata Kabupaten Badung.

Fitriani, L. & Prabowo, Y. (2023). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisataan dan Masyarakat*, 8(2), 73–84.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Laporan Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Kurniawan, I. & Dewi, M. (2022). Hubungan Partisipasi Masyarakat dan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Era New Normal. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1), 45–57.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Ngo, T., Pham, L., & Nguyen, H. (2024). Enhancing Local Community Capacity in Community-Based Tourism Development. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 29(2), 112–128.

Pokdarwis Desa Cemagi. (2026). Data Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Desa Cemagi Tahun 2023–2025. Badung: Pokdarwis Desa Cemagi.

Putra, I. N. & Yudiana, A. (2022). Environmental Pressure and Community Adaptation in Bali's Mass Tourism Era. *Journal of Sustainable Tourism Development*, 9(1), 44–59.

Rachmawati, D. & Fajri, M. (2022). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(3), 201–217.

Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Membedah Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudiarta, I. M. & Laksmi, D. (2022). Community Engagement and Local Empowerment in Bali's Tourism Villages. *Journal of Tourism Innovation*, 5(1), 66–78.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartini, S. (2020). Community Participation in Developing Sustainable Tourism Village Pentingsari, Sleman. *Tourism Research Journal*, 4(2), 97–110.

Suryani, D. & Adnyana, I. B. (2020). Konsep dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata. *Jurnal Destinasi Indonesia*, 7(1), 42–56.

Utami, P. D. & Ardhana, I. K. (2023). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya di Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 12–25.

Widnyani, I. A., Wibawa, K. D., & Surata, I. N. (2020). Socio-Cultural Impact of Community Participation in Balinese Tourism Development. *Tourism and Society*, 8(2), 88–102.

Yoeti, O. A. (2021). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yuniastoeti, R. & Rahmafitria, F. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Manajemen Kepariwisataan*, 12(1), 15–28.